

ANALISIS GAYA BAHASA KATA-KATA MUTIARA NAJWA SHIHAB

Azliana Khairi¹, Kiki Sri Rezeki², Nona Aprilla³

Universitas Negeri Medan

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Medan

khairiazliana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan gaya bahasa yang diterapkan oleh Najwa Shihab dalam pemberian kata-kata mutiara di setiap penghujung acaranya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat didalam kata-kata mutiara yang disampaikannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis. Data dalam penelitian ini didapatkan dari sebuah video youtube Najwa Shihab. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengambilan data berupa video blog Najwa Shihab yang berjudul Narasi Kaum Muda dan Gengsi itu Harganya Mahal diperoleh melalui internet, yaitu youtube. Penelitian mengamati video blog dan akan disesuaikan dengan gaya bahasa. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis gaya bahasa pada setiap baris dalam kata-kata mutiara tersebut. Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu keseluruhan kalimat yang terdapat di dalam kata-kata mutiara Najwa Shihab didominasi dengan gaya bahasa penegasan dan sindiran terhadap sesuatu yang terjadi.

Kata Kunci : analisis, gaya bahasa, kata mutiara

1. PENDAHULUAN

Gaya bahasa dalam karya sastra berfungsi untuk memperindah karya sastra tersebut. Sebuah karya sastra akan terasa indah apabila bahasa yang digunakan didalamnya penuh dengan makna dan indah. Tidak hanya karya sastra namun ucapan lisan seseorang terkadang harus dibarengi dengan gaya bahasa agar memperhalus maksud dan tujuan seseorang.

Najwa Shihab seorang *Public Figure* yang terkenal cerdas, lugas, berani, kritis

dan penuh analisis. Najwa Shihab terkenal akan gayanya yang berani untuk mengkritisi seseorang. Dia tidak pandang bulu, siapa saja yang dirasa perlu dikritisi akan dikritisi olehnya. Najwa Shihab memiliki cara tersendiri untuk mengkritisi bahkan menyindir seseorang atau sesuatu yang sedang terjadi. Najwa biasanya menggunakan bahasa-bahasa yang halus namun menohok. Najwa menyusun kata demi kata dengan baik dan apik sehingga para pendengar merasa aspirasinya

tersampaikan olehnya dengan bijak dan indah.

Bahasa-bahasa Najwa Shihab yang dituangkannya dalam bentuk kata-kata mutiara yang begitu apik. Sebenarnya, apa yang dimaksud dengan kata-kata mutiara? Kata mutiara adalah sebuah kata atau kalimat yang disusun begitu indah dan memiliki makna tersirat. Kata mutiara biasanya dibuat untuk memperhalus dan memperindah sebuah kata atau kalimat. Kata mutiara juga bisa dijadikan sebagai sebuah motivasi yang mendorong diri untuk lebih baik lagi. Fungsi dari kata mutiara adalah untuk memperindah kalimat dan memperhalus maksud dan tujuan dari pembicara.

Kata-kata mutiara Najwa Shihab yang sering diucapkan sebelum acara Mata Najwa dimulai atau bahkan diakhir sebagai kesimpulan dari perbincangan pada acara itu. Kata-kata mutiara Najwa Shihab mengandung begitu banyak makna yang seakan-akan menyindir namun dengan cara yang apik. Tidak semua orang paham akan kata-kata pedas yang diucapkan Najwa pada awal atau akhir acaranya dan disinilah penelitian ini bertindak untuk mengulas beberapa kata-kata mutiara Najwa Shihab tersebut

Penelitian ini bertujuan untuk “Menganalisis gaya bahasa apa yang ada didalam dua video kata-kata mutiara Najwa Shihab” yang nantinya akan

menjadi pembelajaran dan mengambil makna tersirat yang terdapat didalam kata-kata mutiara tersebut.

2. KERANGKA TEORITIS

1. Gaya Bahasa

a. Pengertian Gaya Bahasa

Menurut Keraf (1988:112-113) gaya bahasa di kenal dengan istilah style. Kata style berasal dari bahasa Latin yaitu stilus, yang artinya adalah sejenis alat untuk menulis di lempengan lilin. Keahlian dalam penggunaan alat ini dapat mempengaruhi jelas atau tidak tulisan pada lempengan lilin. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka style lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Gaya bahasa meliputi apapun yang berhubungan dengan kebahasaan. Orang Yunani mengembangkan teori-teori mengenai style tersebut walaupun style tersebut berasal dari bahasa Latin. Ada dua aliran yang terkenal, yaitu :

a. Platonik: beranggapan bahwa style adalah suatu uangkapan; menurut mereka terdapat ungkapan yang memiliki style namun ada juga yang tidak.

b. Aristoteles : menganggap bahwa gaya adalah suatu kualitas yang inheren, yang ada dalam setiap ungkapan.

Gaya bahasa adalah bahasa yang indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Pendek kata penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu (Tarigan, 1986 : 5).

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah bahasa yang indah dan biasanya digunakan dalam suatu karya sastra dengan meningkatkan efek pembicaraan dan memperbandingkan suatu hal dengan hal lain yang menimbulkan konotasi tertentu dengan tujuan untuk menambah nilai estetik (keindahan) dari suatu karya sastra.

b. Ragam Gaya Bahasa

Menurut Tarigan (1986:5) ada beberapa gaya bahasa yang akan termasuk ke dalam empat kelompok tersebut.

a) Gaya Bahasa Perbandingan

1. Metafora

Penggunaan perbandingan langsung dalam mengungkapkan

perasaan penulis. Benda yang dibandingkan biasanya memiliki persamaan sifat.

Contoh:

Demi menghidupi keluarganya, ia rela memeras otak dan membanting tulang. (memeras otak berarti berpikir keras, membanting tulang berarti bekerja keras).

2. Personifikasi

Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa yang menganggap benda mati seperti manusia.

Contoh :

Matahari seakan mengajakku bercengkrama tentang indahnya pagi ini.

3. Asosiasi

Gaya bahasa ini memberikan perbandingan terhadap benda yang sudah disebutkan. Perbandingan ini memberikan gambaran sehingga hal yang disebutkan menjadi lebih jelas.

Contoh:

Mukanya pucat bagai bulan kesiangan.

4. Alegori

Penggunaan perbandingan secara utuh, biasanya berupa kiasan.

Contoh:

"...Aduhai bunga melati. Putih berseri. Ingin kusentuh kelopakmu. Semerbak wangimu

kurindu. Mahkotamu menjulai lunglai permai. Tidurku selimutkan mimpi atasmu...”

5. Metonimia

Penggunaan ungkapan sebagai pengganti nama atau keadaan yang sebenarnya.

Contoh:

Ia tengah menyasikan film Si Pincang.

6. Sinekdoke

Penggunaan gaya dengan cara menyebutkan bagian atau keseluruhan. Gaya ini dibagi menjadi dua macam, yaitu pars pro toto dan totem pro parte.

7. Eufemisme

Gaya bahasa pelembut, dengan maksud untuk berlaku sopan.

Contoh:

Amin tidak naik kelas karena kurang pandai (bodoh)

8. Parifrasisi

Penggunaan sepatah kata pengganti dengan serangkaian kata yang mengandung arti yang sama dengan kata yang digantikan itu.

Contoh:

Pagi-pagi berangkatlah kami.

Kalimat ini diganti : ketika sang surya keluar dari peraduannya, berangkatlah kami.

b) Gaya Bahasa Pertentangan

1. Litotes

Penggunaan ungkapan yang berlawanan dengan keadaan sebenarnya dengan maksud untuk merendahkan diri.

Contoh:

Bila ada waktu mampirlah ke gubuk kami.

Usaha kami ini hanya setitik kecil dari samudra yang luas.

2. Paradoks

Majas ini terlihat seolah-olah ada pertentangan.

Contoh:

Gajinya besar, tapi hidupnya melarat.

Artinya, uang cukup, tetapi jiwanya menderita.

3. Antitesis

Gaya bahasa ini menggunakan paduan kata yang berantonim.

Contoh:

Tua muda, besar kecil, semuanya hadir di acara tersebut.

4. Kontradiksi Interminis

Gaya bahasa ini menunjukkan sesuatu yang bertentangan dengan yang sudah dikatakan sebelumnya.

Contoh:

Semuanya sudah hadir, kecuali Si Amir.

c) Gaya Bahasa Sindiran

1. Ironi

ialah salah satu majas sindiran yang dikatakan sebaliknya dari apa yang sebenarnya dengan maksud

menyindir orang dan diungkapkan secara halus.

Contoh:

Kota Bandung sangatlah indah dengan sampah-sampahnya.

2. Sinisme

Gaya bahasa yang pengungkapannya lebih kasar dari gaya bahasa ironi.

Contoh:

Dasar kau manusia berhati setan!

3. Sarkasme

Gaya bahasa sindirian dengan cara memakin orang dengan kata yang kasar.

Contoh:

Soal semudah ini saja tidak bisa dikerjakan. Goblok kau!

d) Gaya Bahasa Penegasan atau Pertautan

1. Pleonasme

Menambahkan keterangan pada pernyataan yang sudah jelas atau menambahkan keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan.

Contoh :

Dia turun ke bawah => Dia turun

2. Paralelisme

Majas ini merupakan pengulangan kata dengan tujuan untuk menegaskan suatu hal yang terdapat didalam puisi. Jika kata yang diulang terdapat pada awal kalimat maka disebut anaphora, namun jika kata

yang diulang terdapat pada akhir kalimat maka dinamakan evipora.

Contoh :

Kau berkertas putih

Kau bertinta hitam

Kau beratus halaman

Kau bersampul rapi.

Kalau kau mau aku akandating

Jika kau menginginkan aku akan datang

Bila kau minta aku akan datang

Andai kau ingin aku akan datang

3. Retoris

Gaya bahasa yang menggunakan kalimat tanya yang menyatakan kesangsian.

Contoh:

Mana mungkin orang mati hidup lagi?!

4. Repetisi

Gaya bahasa yang mengulang kata pada suatu kalimat untuk mempertegas makna dari kalimat tersebut.

Contoh:

Pria itu pencopetnya, dia pelakunya, dia yang mengambil dompet saya

5. Klimaks

Gaya bahasa yang menjelaskan lebih dari dua hal dengan berurutan dan tingkatannya semakin lama semakin tinggi.

Contoh:

Pada saat itu semua orang, mulai dari bayi, anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga lansia, pergi mengungsi akibat gempa.

6. Antiklimaks

Gaya bahasa yang menjelaskan suatu hal dari tingkat tertinggi ke tingkat terendah.

Contoh:

Lomba menari tahun ini diikuti semua pelajar mulai dari siswa SMA, SMP, sampai SD.

7. Tautologi

Gaya bahasa yang mengulang kata yang memiliki kesamaan arti untuk menegaskan maksud tertentu.

Contoh:

Masa depan kamu akan lebih bahagia, nyaman, damai, dan tentram jika hidup bersama dengan orang yang tepat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan ini dianalisis menggunakan analisis wacana kritis dengan menggunakan data sekunder dan primer dimana data primer diambil dari unggahan video di akun chanel Harnes Filter dan sekunder pada data dari jurnal dan buku. Menurut Sugiyono (2012 : 2) mengemukakan bahwasannya metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah suatu cara yang dapat dipergunakan

pada sebuah penelitian bertujuan agar tercapai sebuah penelitian. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan pada peneliti: Pertama, Data yang diambil oleh peneliti yaitu video yang diunggah Najwa Shihab yang berjudul Narasi Kaum Muda dan Gengsi itu Harganya Mahal diperoleh melalui internet, yaitu youtube pada akun chanel Harnes Filter. Kedua, Peneliti mengamati teks pada video yang diunggah Najwa Shihab yang akan dijadikan objek penelitian yang didapatkan melalui youtube pada akun chanel Harnes Filter. Pada tahap ini, Peneliti mengamati video dengan cara mengulas menjadi setiap bagian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KATA MUTIARA 1



Gambar 1.

Penjelasan

Pada zaman yang bergerak dengan begitu dinamis

Gaya bahasa : Metafora

Kata *zaman* dan *dinamis* merupakan kata benda yang dibandingkan dengan kata yang memiliki persamaan sifat.

Anak muda tak cukup hanya postang-posting yang manis

Gaya bahasa : Sinisme

Pada kalimat diatas menunjukkan adanya sindiran terhadap anak muda yang tidak cukup hanya mengunggah hal-hal manis di sosial media.



Gambar 2.

Penjelasan

Segalanya menjadi mungkin di era serba digital

Gaya bahasa : Penegasan

Kalimat diatas menunjukkan sebuah penegasan tentang keadaan saat ini.

Anyamlah dunia baru dengan tangan yang terus memintal

Gaya bahasa : Metafora

Kalimat diatas menunjukkan perbandingan langsung. Benda yang dibandingkan biasanya memiliki persamaan sifat.



Gambar 3.

Penjelasan

Jungkirbalikkan segala cibiran dengan berani

Gaya Bahasa : Ironi

Kalimat diatas menunjukkan sebuah sindiran terhadap cibiran atau kata-kata yang menyakitkan hati.

Jika pun jatuh toh masih ada lagi esok hari

Gaya bahasa : Paralelisme

Kalimat diatas merupakan pengulangan kata yang terdapat di dalam puisi.



Gambar 4.

Penjelasan

Kreativitas adalah mata uang yang tidak terukur

Gaya bahasa : Hiperbola

Kalimat diatas menunjukkan adanya sesuatu yang dlebihkan.

Ide-ide dan eksekusi meski lekas dibikin lebur

Gaya bahasa : Hiperbola

Kalimat diatas menunjukkan adanya sesuatu yang dlebihkan yaitu kata *Ide-Ide*.



Gambar 5.

Penjelasan

Sangat banyak kesempatan dan tantangan yang perlu dijawab

Gaya bahasa :Penegasan

Kalimat diatas menunjukkan adanya penegasan antara pernyataan dengan keadaan sekarang.

Tak cukup sekedar berontak dan bergerak tanpa sebab

Gaya bahasa : Pleonasme

Kalimat diatas terdapat penambahkan keterangan pada pernyataan yang sudah jelas atau menambahkan keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan.



Gambar 6.

Penjelasan

Di tangan pemuda segala yang muskil bisa menjadi riil

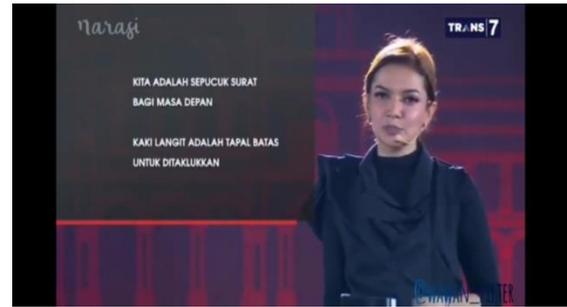
Gaya bahasa : Paralelisme

Kalimat diatas terdapat kata-kata untuk menegaskan sesuatu.

Anak muda adalah antitesis segala yang mustahil

Gaya bahasa : Hiperbola

Kalimat diatas terlihat seperti melebih-lebihkan peran anak muda.



Gambar 7.

Penjelasan

Kita adalah sepucuk surat bagi masa depan

Gaya bahasa : Paralelisme

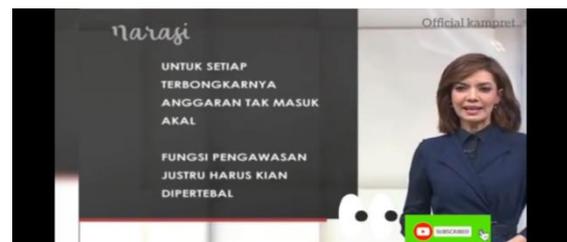
Kalimat diatas terdapat pengulangan kata-kata untuk menegaskan yang terdapat pada puisi

Kaki langit adalah tapal batas untuk ditaklukan

Gaya bahasa : Personifikasi

Kalimat diatas menunjukkan seolah-olah langit bertindak seperti manusia.

B. KATA MUTIARA 2



Gambar 1.

Penjelasan

Untuk setiap terbogkarnya anggaran tak masuk akal

Gaya bahasa : Ironi

Kalimat diatas menunjukkan adanya sindiran terhadap anggaran dana yang tidak masuk diakal.

Fungsi pengawas justru harus kian dipertebal

Gaya bahasa : Eufemisme

Kalimat diatas memiliki gaya bahasa pelembut, dengan maksud untuk berlaku sopan.



Gambar 2.

Penjelasan

Jangan puas hanya karena satu dua kasus terbongkar

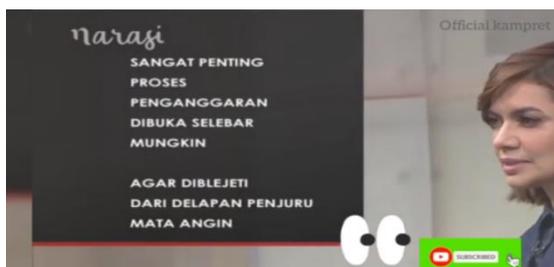
Gaya bahasa : Ironi

Kalimat diatas menunjukkan adanya gaya bahasa yang menyindir satu pihak diakarenakan satu hal yang terselesaikan.

Masih banyak daerah yang uangnya dirampok dengan barbar

Gaya bahasa : Tautologi

Kalimat diatas menunjukkan gaya bahasa yang mengulang kata yang bersinonim untuk menegaskan suatu kondisi atau maksud tertentu.



Gambar 3.

Penjelasan

Sangat penting proses penganggaran dibuka selebar mungkin

Gaya bahasa : Ironi
Kalimat diatas menunjukkan adanya sebuah sindiran terhadap penggelapan penganggaran saat ini.

Agar diblejeti dari delapan penjurumata angin

Gaya bahasa : Hiperbola

Kalimat diatas menunjukkan adanya sifat melebih-lebihkan sesuatu.



Gambar 4.

Penjelasan

Makin banyak yang mengawasi justru makin baik

Gaya bahasa : Ironi

Kalimat diatas menunjukkan adanya sindiran tentang keadaan saat ini yang tidak terawasi dengan baik.

Agar setiap rencana jahat kian tak berkutik

Gaya bahasa : Paralelisme

Kalimat diatas menunjukkan adanya penegasan terhadap sebuah rencana yang kurang baik agar tidak terlaksana.



Gambar 5.

Penjelasan

Inilah proyek bersama menjaga anggaran negara

Gaya bahasa : Ironi

Kalimat diatas menunjukkan adanya ungkapan yang berisi sindiran bahwa saat ini proyek anggaran tidak dijaga secara terbuka.

Dari tangan-tangan garong yang menyusup dimana-mana

Gaya bahasa : Paradoks

Kalimat diatas menunjukkan adanya pertentangan terhadap sebuah ketidakadilan tentang suatu rencana.



Gambar 6.

Penjelasan

Partisipasi tidak cukup hanya lewat bilik suara

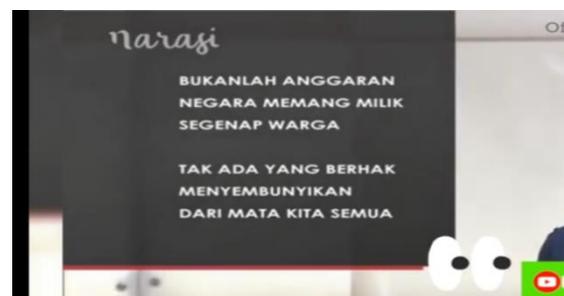
Gaya bahasa : Ironi

Kalimat diatas menunjukkan adanya sindiran yang saat ini kita tidak cukup berpartisipasi dari pemilu saja namun harus bergerak maju.

Tindaklanjuti dengan intens memelototi penguasa

Gaya Bahasa : Hiperbola

Kalimat diatas menunjukkan adanya kata yang berlebihan yaitu *Intens memelototi*.



Gambar 7.

Penjelasan

Bukankan anggaran negara memang milik segenap warga

Gaya bahasa : Retoris

Kalimat diatas menunjukkan adanya gaya bahasa penegasan yang mempergunakan kalimat Tanya-tak-bertanya. Sering menyatakan kesangsian atau bersifat mengejek.

Tak ada yang berhak menyembunyikan dari mata kita semua

Gaya bahasa : Ironi

Kalimat diatas menunjukkan adanya sindiran terhadap siapapun tidak berhak menutupi hal-hal yang menyangkut kepentingan Negara.

5. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari dua analisis kata-kata mutiara Najwa Shihab adalah keseluruhan kalimat yang terdapat di dalam kata-kata mutiara Najwa Shihab didominasi dengan gaya bahasa penegasan dan sindiran. Gaya bahasa penegasan dalam kalimatnya berupa sebuah kalimat penegasan terhadap sesuatu yang dijelaskan dan gaya bahasa sindiran yaitu untuk membuka mata para pendengar dan pembaca tentang apa yang sedang terjadi saat ini namun dengan bahasa yang lembut dan menarik. Keseluruhan kata mutiara Najwa Shihab mengandung makna yang dalam yang menyangkut kehidupan cinta tanah air.

6. SARAN

Pandailah merangkai kata agar pesan atau sindiran yang kita sampaikan tersampaikan dengan baik namun, dengan cara yang elegan dan berkelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Syamsul. 2019. *Metode Penelitian*. Medan: Unimed Press.
- Dhrama, Christina Lorensa Putri Ayu. 2017. *Analisis Wacana Kritis Sara Mills Pada Video Blog Bayu Skak*. Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Univ.

Kristen Satya Wacana. Jawa Tengah: Salatiga.

Keraf, Gorys. 1988. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.